

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang khusus dan untuk anak usia 1-6 tahun. Memberikan rangsangan kepada anak berguna untuk mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak semenjak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.²

Menurut undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak dapat memiliki kesiapan dan kematangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal”³

¹ Ria Firda Andriani, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B di TK Al-Akbar Rajabasa Bandar Lampung” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 1

² Pradwita Anggraini, dkk, Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Kelompok Usia 5-6 Tahun di TK Bakti Pertiwi Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, No. 1, (2021), 58

³ Siti Saniya, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Aktivitas Montase Dipendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi” (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 1

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang disebut dengan usia keemasan (*Golden Age*), merupakan masa yang kritis bagi anak apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak terpenuhi dengan baik akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak ditahap selanjutnya. Pada masa ini anak akan mengalami masa peka, masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, kognitif, sosio emosional, fisik motorik, bahasa dan seni.⁴

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pada anak. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan ini. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁵

Anak usia dini dipercaya sebagai usia keemasan karena pada usia tadi, anak sedang mengalami perkembangan yg sangat baik secara fisik juga psikis. Usia 6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan. Masa ini merupakan masa pematangan fungsi-fungsi fisik yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting pada menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Analisa ini adalah *golden age* (usia emas) “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak secara optimal.⁶

⁴ Ajeng Marselyana, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung” (skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 3

⁵ Rully Kusumastuti, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami pada Anak Kelompok A RA Al-Ikhlas Semarang Barat” (skripsi, UNNES, 2014), 1

⁶ Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada

Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan penuh kepada anak untuk memenuhi kebutuhan berimajinasi, berkreasi, berekspresi, dengan berbagai cara menggunakan media seperti plastisin, krayon, kertas, dan pensil. Dengan begitu perkembangan anak akan mudah terangsang dan anak akan mampu menciptakan sesuatu yang diinginkan. Yang dilakukan meliputi pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.⁷

Perkembangan potensi yang dimiliki anak, termasuk motorik halus yang dianggap penting dalam membantu melekatkan dasar kemampuan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, karena didalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia. Motorik adalah semua gerakan yang didapatkan dari seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik juga disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh manusia. Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan pusat di otak.⁸

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Perkembangan motorik terbagi sebagai dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.⁹

Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur”, (skripsi, Universitas Bengkulu, 2014), 1-2

⁷ Ajeng Marselyana, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung”, 3-4

⁸ Endang Sugiarti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung” (skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 6

⁹ Dema Yulianto dan Titis Awalia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu bisa membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak tiga yang mempunyai masalah dalam susunan syarafnya sebagai akibatnya menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan dan latar belakang budaya.¹⁰

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan otak, saraf, otot, dan saraf. Kemampuan motorik halus yang dimiliki semua anak berbeda-beda, ada yang berkembang sesuai dengan perkembangan kematangan anak/normal dan berkembang tidak sesuai dengan perkembangan kematangan anak/lambat. Sebaiknya pendidik dan orang tua mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat apabila di usianya yang harusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak belum ada kemajuan.¹¹

Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini. Seperti kegiatan di sekolah maupun aktivitas di luar sekolah (kegiatan sehari-hari). Pada kegiatan di sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk menulis, menggambar, mewarnai, dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak menggunakan kemampuan motorik halus buat menuangkan air, memegang sendok, mengambil piring dan gelas, mengikat tali sepatu, dan lainnya.¹²

Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Pinus*, No. 2, Mei, (2017), 118

¹⁰ Rofiah, "Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran dari Rumah pada Kelompok B di TK Al-Firdaus Palangkaraya Tahun Pelajaran 2020/2021", (skripsi, IAIN Palangkaraya, 2021), 2-3

¹¹ Rully Kusumastuti, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami pada Anak Kelompok A RA Al-Ikhlash Semarang Barat, 2-3

¹² Asdiana Ulfa, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIA UD)", (skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 1

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat penting, maka peningkatan kegiatan mewarnai dapat memberikan kesenangan tersendiri untuk anak. Anak dapat memupuk jiwa kreatif karena kreatif merupakan dasar bagi keterampilan lainnya. Dengan adanya potensi kreativitas anak akan senantiasa membutuhkan kegiatan dengan ide-ide yang kreatif. Pada dasarnya anak itu memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasikan pengetahuan. Pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.¹³

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan pada taman kanak-kanak adalah mewarnai. Kegiatan mewarnai lazimnya sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, bukan hanya sebagai kegiatan buat mengisi waktu kosong anak, akan tetapi juga sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Apalagi gambar yang diwarnai anak adalah hasilnya sendiri, maka akan lebih terlihat imajinasi dan pikiran anak.

Kegiatan mewarnai dapat memberikan berbagai macam stimulasi dalam perkembangan anak usia dini. Dengan mewarnai, anak mengembangkan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus, anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang terdapat. Anak juga bisa mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi dan bagaimana memadukan beberapa warna agar membentuk warna yang menarik.

Kegiatan mewarnai dapat memberikan banyak sekali ragam stimulasi pada perkembangan anak usia dini. Dengan mewarnai, anak mengembangkan kemampuan motoriknya, khususnya motorik halus, anak berlatih memegang pensil atau krayon, menciptakan bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada.

Anak juga dapat mengenal perbedaan warna dasar, rona gradasi dan bagaimana memadukan beberapa warna supaya membuat warna yang menarik. Mewarnai juga bisa meningkatkan konsentrasi, saat mewarnai anak akan fokus dengan bidang yang

¹³ Rully Kusumastuti, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami pada Anak Kelompok A RA Al-Ikhlas Semarang Barat, 5-6

sedang dia gores. Kemampuan konsentrasi ini sangat diperlukan pada menyelesaikan tugas-tugas yang lebih rumit.¹⁴

Melalui kegiatan mewarnai dan melukis, dapat melatih kemampuan motorik halus anak karena tangan anak akan bergerak dan bergesekan dengan buku gambar, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, melatih konsentrasi anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, dan dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.¹⁵

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam tentang peningkatan motorik halus pada anak usia dini melalui metode mewarnai. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul penelitian, yaitu: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Kelompok B Usia 3-4 Tahun di KB Annur Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati”.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, penulis harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar penelitian tidak meluas, maka dalam hal ini yang menjadi fokus adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B usia 3-4 tahun di KB Annur Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja keterampilan motorik halus anak di kelompok B usia 3-4 tahun di KB Annur Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B usia 3-4 tahun di KB Annur Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati melalui kegiatan mewarnai ?
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui

¹⁴ Nani Husnaini dan Jumrah, Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan PIAUD*, No. 2, Desember (2019), 113

¹⁵ Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur” (skripsi, IAIN Metro, 2019), 6

kegiatan mewarnai di kelompok B usia 3-4 tahun di KB Annur Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Keterampilan motorik halus anak di kelompok B usia 3-4 tahun di KB Annur Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati
2. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B usia 3-4 tahun di KB Annur Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati melalui kegiatan mewarnai
3. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok B usia 3-4 tahun di KB Annur Khoiriyatul Ulum Tegalharjo Trangkil Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami secara lebih jauh tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak di KB Annur Khoiriyatul Ulum

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan guru mengenai peningkatan kemampuan motorik halus
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal.
- c. Bagi peserta didik, bisa membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media buku majalah dan pensil warna
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan serta sebagai bekal jika nantinya sudah terjun langsung menjadi sebagai seorang tenaga pendidik.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data, Penetapan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang: Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Simpulan, Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Foto.